

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kitab suci bagi seorang muslim. Segala masalah yang memiliki kaitan dengan tata cara hidup umat Islam, cara berfikir, pemantapan nilai-nilai Islam, maka rujukan pertama yang digunakan adalah al-Qur'an. Itulah yang menjadikan al-Qur'an dikatakan sebagai pedoman hukum utama dalam menyelesaikan seluruh permasalahan yang ada, maka sudah seharusnya bagi umat Islam untuk bisa membaca al-Qur'an dan mengamalkan isi kandungannya.

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ ﴿٢٩﴾ لِيُؤْفِقَهُمْ أَجْرَهُمْ وَيَزِيدَهُمْ مِّنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٣٠﴾

Q.S Fatir : 29-30 menyebutkan “Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi. agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri”¹.

Sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Muslim “Bacalah oleh kalian Al-Qur'an. Karena ia (Al-Qur'an) akan datang pada Hari Kiamat kelak sebagai

¹ Kementerian Agama. 2006. *Al-Quran dan terjemah*. Semarang: Nurcahya. Hlm 397

pemberi syafa'at bagi orang-orang yang rajin membacanya". Merujuk pada ayat dan hadits diatas sudah seharusnya seorang muslim harus bisa membaca al-Qur'an, dan melaksanakan isi kandungannya, terlebih lagi al-Qur'an merupakan sumber dari seluruh ajaran islam agar hidup kita semua mendapat petunjuk dari Allah SWT.

Dalam membaca al-Qur'an tentu ada adab-adab yang hendaknya dilakukan oleh pembacannya, diantaranya yaitu berwudhu terlebih dahulu, duduk bersila tidak boleh dengan posisi badan seenaknya atau posisi yang menggambarkan kecongkakan, keadaan yang paling bagus saat membaca al-Qur'an ialah saat berdiri dalam sholat dan dilakukan didalam masjid. Dalam perkara membaguskan bacaan al-Qur'an pun juga ada aturannya yaitu dengan suara yang bagus, apabila tidak bisa maka diusahakan agar bagus menurut kesanggupannya. Dianjurkan pula membaca dengan suara pelan-pelan dan tersembunyi.

Dewasa ini, melihat fenomena dimasyarakat semakin sepi rumah-rumah yang dihiasi dengan bacaan al-Qur'an, hal ini terjadi karena perkembangan iptek serta derasnya pengaruh budaya-budaya asing yang mengurangi minat mempelajari al-qur'an, sehingga banyak di kalangan muslim yang belum bisa membaca al-quran.

Keadaan yang seperti inilah yang sangat memprihatinkan, dimana seorang muslim semakin jauh dari tuntunan Rasulullah SAW, maka sangat diperlukan

peran dari semua pihak, tidak hanya guru agama atau BTA, tetapi juga guru-guru mata pelajaran lain dan masyarakat. Sehingga budaya membaca al-qur'an tumbuh lagi di kalangan keluarga muslim dan pada akhirnya diharapkan mampu menjadi sarana untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Guru agama ataupun guru BTA disamping berkewajiban sebagai pengajar yang mentransfer ilmu pengetahuannya kepada peserta didik, juga berkewajiban untuk mendidik dan memotivasi anak untuk selalu terus belajar ilmu-ilmu duniawi atau ukhrowi sebagai bekal dikehidupannya nanti.

Pengajaran membaca al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah terdapat dalam mata pelajaran al-Quran Hadits dan lebih khusus lagi pada kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an(BTA). Pelaksanaan Baca Tulis al-Qur'an di MTsN 8 Sragen masuk pada kegiatan intrakurikuler artinya kegiatan pengembangan diri ini dilaksanakan melalui kegiatan belajar mengajar pada jam efektif pagi dengan masing-masing kelas satu jam pelajaran setiap pekan. Kegiatan Baca Tulis Al-Quran di MTsN 8 Sragen sendiri berfokus pada kegiatan membaca dan menghafal al-Quran, jadi untuk kegiatan menulisnya sangat minim hanya sekedar menulis surat-surat pendek. Peneliti memilih MTsN 8 Sragen sebagai tempat penelitian karena Madrasah ini memberi perhatian lebih terhadap pendidikan al-Qur'an, hal ini sangat membantu siswa yang belum bisa membaca al-Quran agar ketika lulus dari Madrasah, bisa membaca al-Quran. Selain itu guru BTA di MTsN 8 Sragen merupakan seorang aktifis TPQ di kecamatan Kalijambe. Peneliti mengambil

sampel kelas VII C karena merupakan kelas reguler dan kelas VII D sebagai kelas unggulan agar dapat mendeskripsikan gambaran secara lebih konkret tentang apa yang terjadi di MTsN 8 Sragen. Maka dari itu peneliti tertarik meneliti permasalahan yang ada di MTsN 8 Sragen dengan judul “EFEKTIFITAS BACA TULIS AL-QUR’AN (BTA) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR’AN SISWA KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) 8 SRAGEN TAHUN PELAJARAN 2017/2018”

B. Rumusan masalah

Berdasar pada latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya maka rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pelaksanaan Baca Tulis al-Qur’an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Sragen tahun pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana Efektifitas Baca Tulis al-Qur’an dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Sragen tahun pelajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Baca Tulis al-Qur’an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Sragen tahun pelajaran 2017/2018.

2. Untuk mendeskripsikan efektifitas Baca Tulis al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Sragen tahun pelajaran 2017/2018.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai upaya untuk menambah khasanah keilmuan dibidang pendidikan khususnya pendidikan al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru(pendidik), dapat menjadi alat evaluasi apakah Baca Tulis Al-Qur'an dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an siswa.
- b. Bagi siswa(peserta didik) dapat acuan untuk lebih giat lagi dalam mempelajari al-Qur'an.
- c. Sebagai tambahan informasi bagi sekolah, guru dan orang tua siswa mengenai kemampuan membaca al-Qur'an anak.
- d. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya.

E. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Yaitu penelitian yang secara langsung dilakukan dilapangan ataupun kehidupan yang sesungguhnya secara menyeluruh dan kenyataan tentang apa yang terjadi

dilapangan.² Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mendeskripsikan data yang ada dilapangan dan menyajikannya dalam bentuk kata-kata tertulis yang berkaitan dengan data yang ada di lapangan.³

Penelitian kualitatif dipilih oleh peneliti dengan tujuan untuk menggambarkan dan menganalisa fenomena yang ada dilapangan berkaitan dengan pelaksanaan Baca Tulis Al-Qur'an di MTsN 8 Sragen.

2. Sumber data

Pengambilan data dalam penelitian ini diambil langsung dari lapangan. Dalam mendapatkan data, data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pengumpul data, sedangkan data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen terkait.⁴ Dalam hal ini sumber data primer yaitu guru Baca Tulis al-Qur'an dan siswa kelas VII, sedangkan data sekunder dalam penelitian ini yaitu dokumen-dokumen sekolah yang berkaitan dengan dengan penelitian baik berupa gambar, tulisan atau sebagainya.

3. Subjek Penelitian

² Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*.(Jakarta: Bumi aksara 2006) hlm.

³ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*.(Jakarta: Bumi aksara 2006) 28.

⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007) 62

Subyek dalam penelitian ini yaitu orang yang menjadi sumber data dan dapat memberikan informasi mengenai data yang peneliti butuhkan, adapun subyek dalam penelitian ini yaitu:

- a. Kepala Sekolah MTsN 8 Sragen, alasan peneliti memilih subjek ini karena untuk mengetahui gambaran umum tentang sekolah MTsN 8 Sragen serta memberi gambaran tentang kegiatan Baca Tulis Al-Quran.
- b. Guru Baca Tulis Al-Qur'an, alasan peneliti mengambil subjek ini karena untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Baca Tulis Al-Qur'an di MTsN 8 Sragen dan efektifitasnya dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran.
- c. Siswa kelas VII MTsN 8 Sragen, sebagai objek pelaksanaan kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an.

4. Metode Pengumpulan data

Dalam sebuah penelitian harus memilih teknik pengumpulan data yang tepat untuk memperoleh data yang obyektif. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data antara lain:

- a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.⁵ Metode ini digunakan untuk mencari data tentang keadaan sekolah, kondisi fisik dan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran di

⁵ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka cipta, 2010), 158

MTsN 8 Sragen. Pada metode pengumpulan data ini, peneliti mengamati pelaksanaan kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an yang ada di MTsN 8 Sragen tanpa ikut serta dalam kegiatan tersebut atau bisa disebut dengan observasi non partisipan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan alat pengumpul data atau informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.⁶ Ciri utama dari wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi. Metode wawancara dalam penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk mengambil data tentang pelaksanaan Baca Tulis Al-Qur'an di MTsN 8 Sragen.

Wawancara ini dilakukan guna mendapatkan data yang dibutuhkan secara menyeluruh dan mendalam. Wawancara dilakukan kepada guru Baca Tulis Al-Qur'an dan siswa untuk mendapatkan informasi atau data yang berkaitan dengan pelaksanaan Baca Tulis Al-Qur'an di MTsN 8 Sragen efektifitasnya dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen dan sebagainya.⁷ Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari

⁶ Margono, *Metodologi*, (Jakarta : Rineka cipta, 2010), 165

⁷ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), 231

dokumen-dokumen yang telah dikelola oleh pihak sekolah, adapun data yang diperoleh yaitu profil sekolah, kegiatan sekolah, arsip kegiatan Baca Tulis al-Qur'an , data siswa yang sudah bisa membaca al-Qur'an dan yang belum bisa.

5. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸

Analisis data menggunakan metode deduktif, artinya penarikan kesimpulan berangkat dari teori kemudian data yang diperoleh di lapangan dianalisis berdasarkan data yang ada. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*(reduksi data), *display data*(penyajian data) dan *conclusion drawing/verification*(verifikasi/ penarikan kesimpulan).⁹ Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan

⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2007) 89

⁹ Ibid, 91

memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya yang diperlukan. Langkah kedua yaitu penyajian data, dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi, menurut Miles dan Huberman kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan.¹⁰

¹⁰ Sugiyono, *Memahami* (Bandung : Alfabeta, 2007) 92-97